BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam Usulan penelitian ini adalah Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo..

Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2010;13) adalah: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu).”.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:4), metode penelitian pada dasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha Sentra Industri Roti di Kopo..

Pengertian Metode Deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu,dua dan tiga. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2008:55) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif".

Metode deskriptif dengan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan yaitu menguji besarnya orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Desain penelitian menurut Jonathan Sarwono (2006:79) yaitu : ““Desain penelitian adalah pedoman bagi peneliti untuk menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses yang berupa tahap – tahap yang sesuai denganyang diarahkan untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2009:13) penjelaskan proses penelitian disampaikan seperti :

1. Rumusan masalah
2. Landasan teori
3. Perumusan hipotesis
4. Pengumpulan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan dan saran

Dari langkah – langkah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

a. Bagaimana tanggapan responden tentang orientasi kewirausahaan pada Sentra Industri Roti di Kopo.

b. Bagaimana tanggapan responden tentang kompetensi kewirausahaan pada Sentra Industri Roti di Kopo.

c. Bagaimana tanggapan responden tentang keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

d. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

e. Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

f. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

2. Landasan teori adalah teori – teori yang digunakan dalam memberikan jawaban yang sementara atas rumusan masalah yang ditetapkan. Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

3. Perumusan hipotesis adalah gambaran sementara atas jawaban yang diperoleh melalui teori – teori yang dikumpulkan untuk mendukung dalam melakukan pengumpulan data.

4. Pengumpulan data yaitu dengan mengambil beberapa sampel dalam mendukung penelitian dengan membuktikan kebenaran secara empiris berdasarkan data dari lapangan.

5. Analisis data melalui data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

6. Kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Saran hal yang harus diberikan oleh seorang peneliti dengan harapan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian.

Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui tanggapan pemilik usaha pada Sentra Industri Roti di Kopo mengenai Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing,.

Digunakan penelitian deskriptif guna menyajikan variabel yang terstruktur, faktual, dan akurat mengenai permasalahan di atas dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha Sentra Industri Roti di Kopo dan penyebaran kuisioner kepada pemilik tersebut.

Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu untuk mengetahui seberapa Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo secara parsial.

Digunakan penelitian yang bersifat verifikatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada pemilik usaha Sentra Industri Roti di Kopo untuk mempermudah dan memperjelas jalur dan sasaran penelitian yang dilaksanakan.

Tujuan penelitian kelima yaitu untuk mengetahui seberapa Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo secara parsial, digunakan penelitian yang bersifat verifikatif. Tujuan penelitian keenam yaitu untuk mengetahui seberapa Pengaruh Orientasi Kewirausahaan daan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo secara simultan digunakan penelitian yang bersifat deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada pemilik usaha Sentra Industri Roti di Kopo, maka peneliti menggunakan matriks penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Matriks Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Sentra Industri Roti di Kopo*	Cross Sectional
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Sentra Industri Roti di Kopo*	Cross Sectional
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	*Sentra Industri Roti di Kopo*	Cross Sectional
T – 4,5,6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive dan eksplanatory Survey*	*Sentra Industri Roti di Kopo*	Cross Sectional

(Sumber: Umi Narimawati, 2008)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat-sifat atau nilai dari seseorang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:30).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel*dependent* adalah Keunggulan Bersaing.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
1	Variabel X1 Orientasi Kewirausahaan	Orientasi kewirausahaan adalah kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha Menurut	1. Inovasi	-Tingkat kemampuan merancang desain produk baru	Ordinal
			2.Kemampuan Mengambil Resiko	-Tingkat kemampuan dalam menghadapi resiko	
			3. Proaktif	-Tingkat kemampuan	

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		Ginsberg dalam Isa (2011).		untuk membentuk strategi bisnis	
2	Variabel X2 Kompetensi Wirausaha	Kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seperti pengetahuan generik dan spesifik, motif, sifat, citra diri, peran sosial, dan keterampilan yang menghasilkan kelahiran, kelangsungan hidup, dan atau pertumbuhan usaha. (Bird 1995 dalam Siwan dan Jennifer 2010)	1. *Technical Competence*	-Tingkat pengetahuan dalam bidang kewirausahaan	Ordinal
			2. *Marketing Competence*	-Tingkat Kemampuan memasarkan produk	
			3. *Human Relation Competence*	-Tingkat kemampuan berkomunikasi dengan pihak internal	
			4. *Financial Competence*	-Tingkat kemampuan mengelola keuangan perusahaan	
3	Variabel Y Keunggulan Bersaing	Keunggulan bersaing merupakan strategi keuntungan dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk berkompetisi lebih efektif dalam pasar. Strategi yang didesain bertujuan untuk mencapai keunggulan bersaing yang terus	1. Keunikan Produk	-Tingkat pembeda produk dengan yang lainnya -Tingkat kemodisan produk -Tingkat desain produk yang susah ditiru pesaing	Ordinal

No	Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
		menerus agar perusahaan dapat terus menjadi pemimpin pasar. Prakosa (2005)			
			2. Kualitas Produk	-Tingkat daya tahan produk -Tingkat bahan produk yang digunakan -Tingkat mengoptimalkan kualitas produk	
			3. Harga Bersaing	-Tingkat harga yang lebih murah dari pesaing -Tingkat besarnya biaya produksi yang dikeluarkan -Tingkat kesesuaian harga dengan manfaat produk	

3.2.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis, yaitu :

1. Data primer,

Menurut Sugiyono (2010:137), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak- pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pemilik usaha Sentra Industri Roti di Kopo.

2. Data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari perusahaan, buku-buku, laporan-laporan ilmiah. Data sekunder ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta catatan-catatan kuliah yang menunjang penelitian ini.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kesimpulannya populasi merupakan sekumpulan objek yang bukan hanya orang tetapi juga benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek,

Populasi pemilik usaha yang terdapat Sentra Industri Roti di Kopo sebanyak 23 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono(2010:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

.Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode sampling, yaitu suatu metode yang memilih sebagian dari populasi untuk dijadikan data yang akan diolah untuk penelitian.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2010:81) menjelaskan bahwa “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.

Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang diambil adalah semua pemilik usaha Sentra Industri Roti di Kopo sebanyak 23 perusahaan. Pengertian dari sampling jenuh atau sensus menurut Sugiyono (2008:122), adalah : Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan dari pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi Sentra Industri Roti di Kopo terdapat 23 perusahaan, sehingga peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut dengan sensus.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Studi Pustaka (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan data dan mempelajari atau membaca pendapat para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk memperoleh landasan teori – teori yang dapat menunjang penelitian. Sehingga penelitian yang dilaksanakan mempunyai landasan teori yang kuat dan menunjang.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam teknik ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan, mengelola, dan menganalisis data yang diperlukan. Adapun studi lapangan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan mengunjungi perusahaan. Data atau informasi yang diperoleh didapat secara langsung dari sumber – sumber tertulis yang diberikan perusahaan.Pengamatan langsung ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperlukan serta membandingkan keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan ketepatan data yang ada diperusahaan.

b. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga memperoleh data – data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik.

Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Disini peneliti menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3

Skala Likert

Jawaban	**Bobot Nilai**	
	Positif	**Negatif**
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Ragu (R)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono 2007, 108

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Husein Umar, 2011:166). Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan

maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas ini diujikan kepada 23 responden yang merupakan pemilik usaha pada Sentra Industri Roti di Kopo.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah Pearson Product Moment.

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Ket :

r = koefisien validitas item yang dicari

X : skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y : skor total yang diperoleh subjel dari seluruh item

$\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

$\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

$\sum X^2$: jumlah kuadrat masing – masing skor X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat masing – masing skor Y

Kriteria pengujian validitas yaitu:

1.Jika rhitung > rtabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Jika rhitung < rtabel, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No.P	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Orientasi Kewirausahaan	1	0,562	0,300	Valid
	2	0,389	0,300	Valid
	3	0,618	0,300	Valid
	4	0,401	0,300	Valid
	5	0,424	0,300	Valid
	6	0,687	0,300	Valid
	7	0,835	0,300	Valid
	8	0,560	0,300	Valid
	9	0,673	0,300	Valid
	10	0,803	0,300	Valid
Kompetensi Wirausaha	1	0,742	0,300	Valid
	2	0,710	0,300	Valid
	3	0,439	0,300	Valid
	4	0,579	0,300	Valid
	5	0,523	0,300	Valid
	6	0,356	0,300	Valid
	7	0,569	0,300	Valid
	8	0,838	0,300	Valid
Keunggulan Bersaing	1	0,690	0,300	Valid
	2	0,619	0,300	Valid
	3	0,710	0,300	Valid
	4	0,768	0,300	Valid
	5	0,768	0,300	Valid
	6	0,849	0,300	Valid
	7	0,652	0,300	Valid
	8	0,499	0,300	Valid

Sumber: Olah data terlampir, 2017

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien validitas dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0,30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk kedua variabel sudah valid dan layak dijadikan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Dalam melakukan interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut sugiyono (2010:250) dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:250)

Untuk melihat signifikansi hubungan yang ditemukan untuk seluruh populasi yang ditetntukan, maka perlu di uji signifikansinya melalui uji t (dengan taraf signifikansi 10%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1} - r^2}$$

Dimana :

N : ukuran sampel

r : Koefisien Kolerasi Pearson

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:476) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yangmenunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1 + Γ_b}$$

Sumber : Sugiyono (2010;186)

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	*Split Half*	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Orientasi Kewirausahaan	0,797	0,600	Reliabel
2	Kompetensi Wirausaha	0,700		Reliabel
3	Keunggulan Bersaing	0,855		Reliabel

Sumber: Olah data terlampir, 2017

Pada tabel 3.6 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner masing-masing sebesar 0,797, 0,700 dan 0,855 (*Split Half*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,600. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel sudah memberikan hasil yang konsisten.

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.7

Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,6 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

3.2.4.3 Uji MSI Uji (Data ordinal ke Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendektan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untung menganalisa data di perlukan data internal, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan sekala interval melalui metode "*Methode Succesive Interval*" (Hays, 1969:39) dan selanjutnya dianalisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk seetiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (Tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 di anggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Methode Succesive Interval.*

$$\text{Mean of interval}_{=} \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower})}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Interval

Dencity at Lower Limit : Kepadatan bawah atas

Dencity at Upper Limit : Kepadatan atas bawah

Area Bellow Upper Limit : Daerah di bawah batas atas

Area Bellow Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriftif/Kualitatif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud (Sugiyono, 2010:206).

Analisis Deskriptif/ kualitatif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistik.

Analisis kualitatif digunakan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, sangat tidak baik.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilhat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan predisi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\% \text{ Skor} = \frac{Skor\ actual}{Skor\ ideal} \text{ x100\%}$$

Sumber:UmiNarimawati (2007:84)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik

No	% Jumlah Skor	Kriteria
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y) disebut dengan persamaan regresi.Menurut Jonathan Sarwono (2006:66) pengertian regresi linear sederhana adalah :"regresi linier sedarhana mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung."

Hubungan antara dua variabel ini digambarkan dengan sebuah model matematik yang disebut model regresi yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a+bX$$

Dimana:

Y = Keputusan Pembelian

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X= Promosi Penjualan

Adapun formulasi yang digunakan untuk mencari nilai a dan b masing-masing sebagai berikut:

$$\mathbf{a} = \frac{(\sum Y_i)(\sum {X_I}^2)-(\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum {X_i}^2-(\sum X_i)^2}$$

$$\mathbf{b} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum {X_i}^2-(\sum X_i)^2}$$

Dimana:

a = Koefisien *Intercept*

b = Koefisien Regres

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama. Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \beta$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X1, X2 = Variabel independen

A = Konstanta

β1, β2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah orientasi kewirausahaan (X1) dan kompetensi kewirusahaan (X2), sedangkan variabel dependen adalah keunggulan bersaing (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1,

β2 = Koefisien regresi dari variable X2,

X1 = Variabel independen

X2 = Variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

3. Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistibusi normal, mendekati normal atau tidak.Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181)

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Husein Umar,2011:177) “Uji Multikolinieritas yaitu untuk mengetahui model regresi yang ditemukan adanya korelasi antarvariabel

independen". Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dpaat di taksir

2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan Variance Implation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

c. Uji Heteroskedastitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

.. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai tambah prediksi variabel yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.1.3 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2010:248) analisis korelasi yaitu untuk menguji hipotesis assosiatif atau hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Selain pengertian diatas analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel, sehingga digunakan analisis korelasi product moment yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, analisis korelasi ini dapat pula dihitung dengan menggunakan program SPSS, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60- 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2010:250

3.2.5.2. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat KD, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. **Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b_{1,2}}{se\,(b_{1,2})}$$

diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

Ho1. ρ= 0, Tidak terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

H11. ρ ≠ 0, Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

Ho2. ρ = 0, Tidak terdapat Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo

H12. $\rho \neq 0$,Terdapat Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing pada Sentra Industri Roti di Kopo.

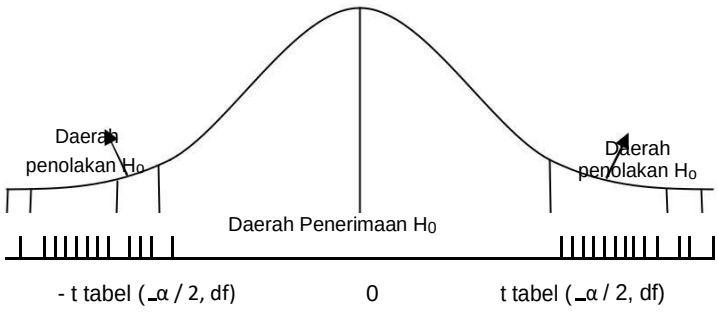
c. Kriteria pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel}($\alpha = 0,05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria peneerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H1:



Gambar 3.1

Daerah penerimaan dan penolakan Ho